



**PERBEDAAN *HARDINESS* PENDERITA KANKER  
DALAM MENJALANI KEMOTERAPI DITINJAU  
DARI GENDER**

**SKRIPSI**

Disajikan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
pada Universitas Negeri Semarang

**Oleh :**

Novi Triyani

1511411114

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan *Hardiness* Penderita Kanker Dalam Menjalani Kemoterapi Ditinjau Dari Gender” telah dipertahankan dihadapan sidang, Panitia Ujian Skripsi Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, 16 Juni 2016.

Panitia :

Ketua



Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd.,M.Si.  
NIP. 196807042005011001

Sekretaris

A large, stylized handwritten signature in black ink, likely belonging to the secretary.

Drs. Sugeng Hariyadi, S.Psi.,M.S.  
NIP. 195701251985031001

Penguji I

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the first reviewer.

Anna Undarwati, S.Psi.,M.A.  
NIP.198205202006042002

Penguji II

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the second reviewer.

Rulita Hendriyani, S.Psi.,M.Si.  
NIP. 197202042000032001

Penguji III/Pembimbing

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the third reviewer or supervisor.

Liftiah, S.Psi., M.Si.  
NIP.196904151997032002

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi dengan judul “Perbedaan *Hardiness* Penderita Kanker Dalam Menjalani Kemoterapi Ditinjau dari Gender” benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan pada kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2016

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping letters that appear to read 'NT'.

Novi Triyani

## **MOTTO DAN PERUNTUKKAN**

### **Motto**

Selalu berusaha optimis terhadap kehidupan nyata walaupun terkadang susah menjadi optimis dan didalam kesulitan terdapat banyak celah untuk kemudahan  
(penulis)

### **Peruntukkan:**

Karya ini penulis persembahkan untuk

BapakdanIbu tercinta

Kakak, Adik, Keponakan tersayang

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Perbedaan *Hardiness* Penderita Kanker Dalam Menjalani Kemoterapi Ditinjau dari Gender”

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan-bantuan berbagai pihak yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr.Fakhrudin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan beserta jajaran pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Drs.Sugeng Hariyadi, S.Psi., M.S. Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Liftiah S.Psi., M.Si. Dosen pembimbing yang telah sabar dalam memberikan saran, motivasi, dan berbagi ilmu sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Penguji 1, Anna Undarwati, S.Psi., M.A dan penguji 2, Rulita Hendriyani, S.Psi., M.Si yang telah banyak memberikan saran kepada penulis.
5. Seluruh dosen dan staf karyawan Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Bapak, Ibu, Kakak Rani, Kakak Dewi, Kakak Ibnu, Kakak Unggul serta Keponakanku Queenry dan Troy yang selalu memberikan doa, dukungan dan selalu mendampingi penulis dalam keadaan suka dan duka.
7. Adik Farid Achmad yang menjadi inspirasi penulis dalam mengerjakan penelitian ini.
8. Teman seperjuangan Jurusan Psikologi angkatan 2011 dan semua teman di kampus konservasi tercinta yang telah mewarnai dan menambah kisah selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
9. Penanggung jawab ruangan Ali Faoji, S.Kep.,NS beserta perawat di Rawat Inap Dahlia 1, Ruang Kemoterapi yang telah membantu peneliti menyebarkan skala.
10. Semua pasien di RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo yang telah menjadi responden dan membantu dalam penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik kepada segenap pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan kontribusi untuk perkembangan ilmu khususnya psikologi.

Semarang, Juni 2016

Penulis

## ABSTRAK

Triyani, Novi. 2016. *Perbedaan Hardiness Penderita Kanker Dalam Menjalani Kemoterapi ditinjau Gender*. Skripsi, Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Liftiah, S.Psi.,M.si

Kata kunci : *hardiness*, penderita kanker, gender, kemoterapi

*Hardiness* adalah suatu konstelasi karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang di hadapi. Kemoterapi adalah pemberian obat untuk membunuh sel kanker. Pada penderita kanker memilih menjalani program kemoterapi untuk kesembuhannya. Kemoterapi memiliki berbagai efek, diantaranya penurunan status fungsional. Laki-laki cenderung lebih rentan mengalami tekanan psikis selama pengobatan kemoterapi, sedangkan wanita cenderung lebih sabar dalam menghadapi pengobatan kemoterapi yang dijalannya. Baik, laki-laki maupun perempuan membutuhkan kepribadian tangguh untuk adaptasi dengan kondisi tubuh yang baru. Tujuan Penelitian ini Menemukan ada atau tidak perbedaan *hardiness* pada penderita kanker dalam menjalani kemoterapi pada laki-laki dan perempuan, serta memberikan gambaran tingkat *hardiness* laki-laki dan perempuan dalam menjalani kemoterapi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif komparatif untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *hardiness* pada penderita kanker laki-laki dan perempuan dalam menjalani kemoterapi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker di RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo Semarang dengan teknik sampling menggunakan teknik *purposive*, subjek yang terkumpul sebanyak 80 orang (40 laki-laki dan 40 perempuan) dengan sebaran di instalasi rawat inap, ruang dahlia 1, ruang kemoterapi dan instalasi rawat jalan, ruang tunggu poli onkologi. Alat pengumpulan data menggunakan skala *hardiness*.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji parametrik t-test dan hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan *hardiness* antara penderita kanker yang menjalani kemoterapi laki-laki dan perempuan dengan nilai  $t=1,042$  dengan  $sig\ 0,301 > 0,05$ .

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB</b>	
1 <b>PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Pertanyaan Penelitian.....	9
1.3    Tujuan Penelitian .....	9
1.4    Manfaat Penelitian .....	10
2 <b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1    Kepribadian Tangguh ( <i>Hardiness</i> ).....	11
2.1.1  Kepribadian Tangguh ( <i>Hardiness</i> ) .....	11
2.1.1  Aspek Kepribadian Tangguh ( <i>Hardiness</i> ) .....	13
2.1.2  Faktor Yang Mempengaruhi <i>Hardiness</i> .....	16



2.1.3	Proses Terbentuknya Kepribadian Tangguh .....	17
2.1.4	Manfaat Tipe Kepribadian Tanggu ( <i>Hardiness</i> ) .....	18
2.2	Gender .....	20
2.2.1	Pengertian Gender .....	20
2.2.2	Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan .....	20
2.3	Kanker .....	24
2.3.1	Pengertian Kanker .....	24
2.3.2	Proses Terbentuk Kanker (Karsinogenesis) .....	26
2.4	Kemoterapi .....	28
2.4.1	Pengertian Kemoterapi .....	28
2.4.2	Tujuan Penggunaan Kemoterapi .....	28
2.4.3	Cara Kerja Kemoterapi .....	29
2.4.4	Persiapan Kemoterapi .....	29
2.4.5	Syarat Yang Harus Dipenuhi Pasien Yang Menjalani Kemoterapi .....	30
2.4.6	Efek Samping dan Penatalaksanaan .....	30
2.5	Perbedaan Hardiness Penderita Kanker Dalam Jalani Kemoterapi Ditinjau dari Gender .....	30
2.6	Kerangka Berpikir .....	32
2.5	Hipotesis .....	39
3	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian .....	33
3.2	Desain Penelitian .....	33
3.3	Variabel Penelitian .....	34

3.3.1	Identitas Variabel Penelitian .....	34
3.3.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
3.4	Populasi dan Sampel .....	35
3.4.1	Populasi .....	35
3.4.2	Sampel.....	36
3.5	Metode dan Alat Pengumpulan Data .....	37
3.5.1	Skala <i>Hardiness</i> .....	37
3.5.1	<i>Scoring</i> .....	39
3.7	Validitas dan Reliabilitas .....	39
3.7.1	Validitas Instrumen Penelitian .....	39
3.7.2	Reliabilitas .....	39
3.8	Analisis Data .....	40
4	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Persiapan Penelitian .....	41
4.1.1	Orientasi Kancan Penelitian.....	41
4.1.2	Subjek Penelitian.....	42
4.1.3	Perijinan Penelitian .....	43
4.1.4	Penyusunan Instrumen .....	44
4.2	Pelaksanaan Penelitian.....	45
4.2.1	Pengumpulan Data .....	45
4.2.2	Pelaksanaan Skoring .....	45
4.3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	46
4.3.1	Hasil Uji Validitas Skala <i>Hardiness</i> .....	46

4.3.2	Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Hardiness</i> .....	46
4.4	Gambaran Subjek Penelitian.....	46
4.4.1	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin .....	46
4.4.2	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia.....	47
4.4.3	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	49
4.5	Hasil Penelitian .....	51
4.5.1	Analisis Deskriptif .....	51
4.5.1.1	Gambaran <i>Hardiness</i> Penderita Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. Adyatma Tugurejo Semarang .....	51
4.6.	Uji Asumsi .....	61
4.6.1	Uji Normalitas .....	62
4.6.2	Uji Homogenitas .....	63
4.6.3	Uji Hipotesis .....	64
4.7	Pembahasan.....	64
4.8	Keterbatasan Penelitian.....	73
5	PENUTUP	
5.1	Simpulan .....	74
5.2	Saran.....	74
	DAFTAR PUSTAKA .....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Blue Print <i>Hardiness</i> .....	38
3.2 <i>Scoring</i> Penelitian .....	39
4.1 Interpretasi Reliabilitas .....	46
4.2 Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	47
4.3 Gambaran Subjek Berdasarkan Usia.....	48
4.4 Gambaran Usia Penderita Kanker Subjek Laki-laki dan perempuan ..	49
4.5 Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	49
4.6 Gambaran Subjek Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	50
4.7 Kriteria <i>Hardiness</i> .....	52
4.8 Gambaran Umum <i>Hardiness</i> Penderita Kanker yang Menjalani Program Kemoterapi di RSUD Dr. Adyatma Tugurejo Semarang.....	53
4.9 Gambaran <i>Hardiness</i> penderita kanker Laki-laki dan Perempuan .....	54
4.10 Gambaran <i>Hardiness</i> Penderita Kanker Berdasarkan Aspek <i>Commitment</i> secara umum .....	56
4.11 Gambaran <i>Hardiness</i> Penderita Kanker Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Aspek <i>Commitment</i> .....	56
4.12 Gambaran Umum <i>Hardiness</i> Penderita Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Berdasarkan Aspek <i>Control</i> .....	57
4.13 Gambaran <i>Hardiness</i> Penderita Kanker laki-laki dan perempuan yang Menjalani Kemoterapi Berdasarkan Aspek <i>Control</i> .....	58
4.14 Gambaran umum <i>Hardiness</i> Penderita Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Berdasarkan Aspek <i>Challenge</i> .....	59
4.15 Gambaran <i>Hardiness</i> Penderita Kanker Laki-laki dan Perempuan Yang Menjalani Kemoterapi Berdasarkan Aspek <i>Challenge</i> .....	59
4.16 Ringkasan Deskriptif <i>Hardiness</i> Penderita Kanker Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo Semarang.....	60

4.17	Ringkasan Deskriptif <i>Hardiness</i> Penderita Kanker Berdasarkan Jenis Kelamin Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo Semarang .....	60
4.18	Hasil Uji Normalitas Variabel <i>Hardiness</i> .....	61
4.19	Hasil Uji Homogenitas Variabel <i>Hardiness</i> dan Jenis Kelamin .....	63
4.20	Hasil Uji Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Variabel <i>Hardiness</i> dan Jenis Kelamin .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Berfikir.....9
4.1	Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....47
4.2	Gambaran Subjek Berdasarkan Usia.....48
4.3	Gambaran Subjek Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia .....49
4.4	Gambaran Subjek Berdasarkan Pekerjaan .....50
4.5	Gambaran Subjek Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Pekerjaan...53
4.6	Gambaran Grafik Hardiness Penderita Kanker Laki-laki dan Perempuan Dalam Menjalani Kemoterapi .....54
4.7	Gambaran Aspek Commitment, Control dan Challenge berada Di Kategori Tinggi .....60

## DAFTAR LAMPIRAN

### LampiranHalaman

1. Skala Psikologi .....	81
2. TabulasiPenelitian .....	86
3. Hasil Uji ValiditasdanReliabilitas .....	92
4. Hasil Uji Normalitas, Uji Linearitas dan Uji Hipotesis.....	
5. Surat Pengantar Penelitian, Surat Balasan Peneliitian, Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian .....	

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan harta yang paling berharga bagi kehidupan manusia karena kesehatan sendiri tidak dapat dibeli, melainkan harus dijaga. Manusia berusaha keras mempertahankan pola hidup yang sehat agar tidak terjangkit oleh penyakit. Pola hidup yang salah akan berakibat timbulnya penyakit. Penyakit yang dapat menjangkit manusia bermacam-macam, salah satunya kanker.

kanker adalah istilah umum untuk satu kelompok besar penyakit yang dapat mempengaruhi setiap bagian dari tubuh. Istilah lain yang digunakan adalah tumor ganas dan neoplasma. Salah satu fitur mendefinisikan kanker adalah pertumbuhan sel-sel baru secara abnormal yang tumbuh melampaui batas normal, dan yang kemudian dapat menyerang bagian sebelah tubuh dan menyebar ke organ lain. (WHO, 2015).

Pada saat normal, sel hanya akan membelah diri bila tubuh membutuhkannya seperti mengganti sel-sel yang rusak atau mati. Sebaliknya, sel kanker akan membelah diri meskipun tidak dibutuhkan sehingga terjadi kelebihan sel-sel baru. Kanker dapat tumbuh disemua sel jaringan tubuh, seperti sel kulit, sel hati, sel darah, sel otak, sel lambung, sel usus, sel paru, sel saluran kencing, dan berbagai macam sel tubuh lainnya. Oleh karenanya, dikenal bermacam-macam jenis kanker menurut sel atau jaringan asalnya. Keadaan ini yang menyebabkan adanya perbedaan kecepatan pertumbuhannya maupun reaksi pengobatan.



Penyakit kanker dapat menyerang siapa pun tanpa pandang bulu, semua golongan umur, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan, atau golongan. Namun demikian, kanker lebih sering menyerang manusia yang berusia lebih dari 40 tahun. Jenis kanker tertentu dapat lebih banyak mengenai golongan tertentu pula. Sampai saat ini, penyebab kanker belum diketahui pasti. Ada banyak faktor penyebab yang dapat menimbulkan kanker pada binatang percobaan. Namun, hal ini belum sepenuhnya dapat dibuktikan pada manusia, walaupun patut mendapat perhatian. Gaya hidup modern dewasa ini juga dapat meningkatkan resiko pertumbuhan kanker. Misalnya saja kebiasaan merokok, konsumsi minuman keras yang berlebihan, banyak makan makanan berlemak, dan berganti-ganti pasangan seksual.

Seseorang yang sudah terlanjur terjangkit kanker pastilah membutuhkan pengobatan yang tepat. Di Indonesia, pengobatan kanker beragam, dari medis sendiri yang paling sering dilakukan yakni kemoterapi dan penyinaran, kedua pengobatan ini nyatanya memang pada tiap orang memberikan dampak yang berbeda secara fisik maupun mental.

Kutipan artikel detikHealth, Selasa (24/1/2012) yang ditulis oleh Uyung Pramudiarja, menyatakan bahwa tingkat keberhasilan kesembuhan penderita kanker yang menjalani kemoterapi, hanya sekitar 3%, sedangkan sisanya 97% berakhir dengan kegagalan. Angka ini kemudian dibandingkan dengan data lain yang didapatkan oleh penulis artikel, bahwa peluang kanker untuk sembuh sendiri tanpa diobati, seperti data yang diambil dari Norwegia, 22% kanker payudara mengalami *spontaneous remission* atau sembuh dengan sendirinya. Perbandingan

ini memunculkan dugaan bahwa keberhasilan kemoterapi tidak hanya rendah, tetapi sekaligus juga menurunkan peluang bagi tubuh untuk memerangi sel kanker itu sendiri. Fakta yang didapat oleh penulis bahwa obat kemoterapi memang menurunkan sistem kekebalan tubuh, diperkuat hasil wawancara dengan ketua perhimpunan onkologi Indonesia, dr. Drajat Ryanto Suardi, SpB(K)Onk. Menurut dr. Drajat, efek samping obat kemoterapi dapat menurunkan daya tahan tubuh, namun bila dikatakan keberhasilan kemoterapi hanya 3%, tidak benar, sebab salah satu faktor keberhasilan kemoterapi dipengaruhi oleh jenis sel kanker dan sensitivitasnya terhadap obat. *Limfoma malignant* (kanker getah bening) dan kanker payudara misalnya, jika diambil angka secara kasar rata-rata tingkat keberhasilan kemoterapinya bisa mencapai 50%.

Faktor penentu kesembuhan berikutnya adalah *grade* atau tingkat keganasan kanker (sifat kanker) yang terdiri dari 3 *grade*, makin rendah *grade* kankernya maka tingkat keberhasilan kemoterapi makin tinggi. Kedua faktor tersebut, *grade* dan jenis kanker ditentukan berdasarkan hasil biopsi atau pemeriksaan sampel jaringan. Selain itu, keberhasilan kemoterapi juga dipengaruhi oleh *stage* atau stadium kanker yang terdiri dari 4 stadium. Sebagai contoh untuk kanker payudara, stadium 1 punya tingkat keberhasilan antara 80%-85% sehingga peluang kesembuhan ditentukan oleh pemeriksaan dini dan yang tak kalah pentingnya, kebulatan tekad pasien dalam menjalani kemoterapi.

Artikel serupa yang mengangkat tema efek kemoterapi diterbitkan oleh *Journal of National Cancer Institute* menyatakan di samping manfaatnya yang sangat efektif melawan cepatnya pertumbuhan sel kanker, kemoterapi juga

berpengaruh terhadap sel normal, hal inilah yang menyebabkan terjadinya efek samping. Selain rasa mual dan kerontokan rambut, efek samping lainnya yang umum ditemui adalah rasa penat (lelah), muntah, menurunnya jumlah sel-sel darah, sakit pada mulut dan nyeri. Penelitian ini dilakukan oleh dr. Hassett dan rekan-rekannya (2006) untuk mengetahui jumlah, penyebab, dan biaya yang disebabkan oleh efek samping serius kemoterapi. Tim peneliti mengevaluasi data lebih dari 12.000 wanita berusia 63 tahun ke bawah yang baru didiagnosis menderita kanker. Sejumlah 4.075 orang diantaranya mendapatkan kemoterapi. Dr. Hasset menemukan bahwa pasien kemoterapi berpeluang sebesar 61% untuk menderita sakit yang mengharuskan mereka dirawat inap atau jalan, sedangkan yang tidak mendapat kemoterapi hanya berpeluang sebesar 42%. Pasien kemoterapi juga menambah biaya rata-rata sebesar \$1.271 per tahun untuk mengobati efek samping kemoterapi. dr. Hasset sendiri menyarankan pada pasien untuk pertimbangkan kembali antara manfaat dan efek samping dari kemoterapi sebelum memutuskan menjalani kemoterapi dan berdiskusi dengan spesialis kanker.

Berdasarkan data awal di Rumah Sakit Dr. Adhyatma Tugurejo Jawa Tengah sebanyak 824 pasien yang menjalani program kemoterapi selama rentang waktu Desember 2014 - Januari 2016. Hasil pengambilan data awal dengan menggunakan metode observasi, pengobatan dengan menggunakan kemoterapi ini menyiksa, terlihat pasien mengalami kelelahan serta kejenuhan, namun tetap banyak pasien yang menjalani program pengobatan tersebut demi bertahan hidup.

Pengobatan yang sedemikian terlihat tidak menyenangkan ini dijalani oleh pasien dengan rasa tabah demi mengharap kondisi tubuh yang lebih baik lagi.

Resiko yang ditanggung oleh penderita kanker dalam menjalani kemoterapi memang bukan beban yang biasa meskipun pasien menerima dengan tabah masih ada efek secara fisik yang harus dirasakan oleh pasien, seperti pada penelitian berjudul “Hubungan Antara Frekuensi Kemoterapi Dengan Status Fungsional Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi di RSUP Sanglah Denpasar” yang dilakukan Melia, dkk (2011) menunjukkan frekuensi kemoterapi ada hubungannya dengan status fungsional pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Status fungsional merupakan suatu kemampuan untuk melakukan tugas sehari-hari yang termasuk dalam pekerjaan, perawatan diri, dan pemeliharaan keluarga atau peran sosial. Status fungsional pasien kemoterapi meliputi aspek fungsi fisik yaitu fungsi peran, fungsi sosial, dan status kesehatan yang lebih luas setelah mendapatkan adjuvant kemoterapi. Pada status fungsional pasien kemoterapi akan mengalami penurunan setelah diberikan kemoterapi. Kemoterapi yang sedemikian efeknya menyebabkan perasaan tertekan dan *stress*, oleh sebab itu dibutuhkan *hardiness* untuk memaksimalkan kemoterapi sebab *hardiness* dapat melindungi dari perkembangan kanker (Ogden 2004 : 341).

Pada fisik laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan, sehingga lebih banyak menggunakan pelayanan medis dibanding laki-laki, sebab perempuan tubuhnya lebih sensitif, rentan sampai bagian yang terkecil (Taylor, 2012 : 206). Perempuan maupun laki-laki bereaksi berbeda untuk menyikapi dampak kemoterapi yang dijalani. Perempuan lebih sabar karena banyak motivasi yang

mendorongnya bertahan hidup, salah satunya seperti penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Satiningsih (2015), berjudul “Ketahanan Psikologi Pada Perempuan Penderita Kanker Payudara”, menemukan bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk bertahan menjalani peristiwa penuh stres. Perempuan memiliki komitmen dalam menjalani peristiwa penuh stress yang dialami dengan secara aktif melakukan adaptasi dengan kondisinya selain itu juga memiliki kontrol dalam melakukan pertahanan diri terhadap stres dengan mempersepsikan pengalaman tidak menyenangkan yang dialami sebagai suatu tantangan hidup dengan bersyukur dan memasrahkan permasalahan hidupnya pada Tuhan serta ada dukungan dari keluarga, tetangga, dan para medis, bila dibandingkan dengan laki-laki. Laki-laki cenderung berpikir terkena penyakit kronis adalah akhir dari hidupnya.

Hasil wawancara dengan perawat penanggung jawab di RSUD DR. Adhyatma Tugurejo menyebutkan ada sekitar 350 pasien yang menjalani program kemoterapi dan dari jumlah tersebut 10% pasien tidak melanjutkan program kemoterapinya, dari 10% tadi bila di jumlah sekitar 35 pasien tidak melanjutkan program kemoterapi, jumlah perempuan 60% lebih banyak di banding laki-laki. Perempuan lebih banyak meninggalkan program kemoterapinya di tengah perjalanan program kemoterapinya yang seharusnya enam kali kemoterapi, namun baru sekali-dua kali kemoterapi pasien perempuan lebih banyak menghentikan dengan alasan yang tidak jelas, pada pasien laki-laki pun yang menghentikan kemoterapi memiliki kesamaan, menghentikan program kemoterapi dengan alasan yang tidak jelas.

Fenomena yang didapat pada penjelasan paragraf sebelumnya penderita kanker dalam menjalani program kemoterapi membutuhkan kepribadian tangguh untuk menghadapi situasi sulit seperti pengobatan menggunakan kemoterapi yang membutuhkan adaptasi dengan kondisi tubuh yang baru. Penelitian Lutfa dan Maliya(2008) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien DalamTindakan Kemoterapi di Rumah Sakit DR.Moerwadi Surakarta” mengungkapkan bahwa semakin meningkat tingkat adaptasi pada pasien maka ada kecenderungan berkurangnya kecemasan dalam menghadapi kemoterapi, bila pasien sebaliknya maka kecemasan menghadapi kemoterapi semakin besar. Jadi, kepribadian tangguh ini merupakan awal dari semangat hidup penderita kanker untuk beradaptasi dengan kondisinya yang baru,serta kepribadian ini juga memberikan penderita kanker kekuatan yang luar biasa untuk bertahan hidup. Kepribadian tangguh ini disebut juga *hardiness* (Kobasa, 1982).

*Hardiness* adalah suatu karakter kepribadian yang menjadikan individu lebih kuat dan dapat bertahan dalam kondisi stres serta mengurangi dampak negatif dari stres itu sendiri (Kobasa,1982). Pada peristiwa seorang penderita kanker yang menjalani program kemoterapi membutuhkan *hardiness* dalam dirinya sendiri, namun pada kenyataannya *hardiness* yang merupakan bagian dari kepribadian ini juga tidak terlepas dari pengaruh gender (Shepperd dan Kashani, 1991).

Nugroho (2008 : 2) dalam bukunya menyebutkan kata gender dalam istilah bahasa Indonesia sebenarnya berasal dari bahasa Inggris, yaitu ‘*gender*’. Jika dilihat dalam kamus bahasa Inggris, tidak secara jelas dibedakan pengertian antara

*sex* dan gender. Seringkali gender dipersamakan dengan seks (jenis kelamin – laki-laki dan perempuan). Gender dan seks seringkali sulit dibedakan, namun konsep keduanya tak sama. Gender adalah suatu konstruksi atau bentuk sosial yang sebenarnya bukan bawaan lahir sehingga dapat dibentuk atau diubah tergantung tempat, waktu/zaman, suku/ras/budaya, status sosial, pemahaman agama, negara, ideologi, politik, hukum, dan ekonomi. Sedangkan jenis kelamin (seks) merupakan kodrat Tuhan (ciptaan Tuhan) yang berlaku di mana saja dan sepanjang masa yang tidak dapat berubah dan dipertukarkan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Jenis kelamin yang sering diperbincangan banyak orang hanyalah seputar perbedaan individu secara biologis saja, namun ternyata perbedaan jenis kelamin juga memberikan pengaruh terhadap kepribadian seseorang. Penelitian tentang kepribadian laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan, diungkapkan penelitian dari Del Giudice, Booth, dan Irwing yang berjudul “*The Distance Between Mars And Venus : Measuring Global Sex Differences Personality*” menemukan fakta bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan di beberapa hal. Pada perempuan lebih tinggi di aspek sensitivitas, kehangatan dan daya tangkap, sedangkan pada laki-laki stabilitas emosional, dominasi, kesadaran aturan dan kewaspadaan.

Pada penelitian lain, Shepperd dan Kashani (1991) yang berjudul “*The Relationship of Hardiness, Gender, And Stress to Health Outcomes in Adolescents*”. Penelitian ini menggunakan subjek 150 orang remaja yang terdiri dari 75 remaja laki-laki dan 75 remaja perempuan. Dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa perbedaan gender mempengaruhi aspek *hardiness*. Pada aspek komitmen laki-laki lebih tinggi daripada perempuan dalam keadaan stress yang rendah, sedangkan untuk aspek kontrol dan tantangan antara laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda.

Pada penderita kanker yang menjalani kemoterapi tentunya penuh tekanan, memunculkan asumsi untuk *hardiness* antara laki-laki dan perempuan berbeda dari segi perilaku dan budaya. Gender dikaitkan dengan perilaku yang mengacu pada jenis kelamin, perempuan cenderung lebih mudah menyesuaikan dan lebih patuh dibanding laki-laki, hal ini memungkinkan juga secara kepribadian laki-laki dan perempuan berbeda dalam menghadapi suatu kondisi yang tidak menyenangkan dan dipaksa untuk bertahan hidup didalam kondisi yang penuh stress. Ketahanan psikologis baik laki-laki dan perempuan dalam kondisi seperti ini tentunya sangat berbeda.

Perbedaan laki-laki dan perempuan dalam hal kepribadian memunculkan dugaan adanya perbedaan *hardiness* penderita kanker dalam menjalani program kemoterapi. Dengan demikian penulis bermaksud meneliti “Perbedaan *Hardiness* Penderita kanker Dalam Menjalani Kemoterapi Ditinjau Dari Gender”.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah ada perbedaan *hardiness* pada penderita kanker dalam menjalani kemoterapi pada laki-laki dan perempuan?

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk:



1. Menemukan ada atau tidak perbedaan *hardiness* pada penderita kanker dalam menjalani kemoterapi pada laki-laki dan perempuan.
2. Memberikan gambaran tingkat *hardiness* laki-laki dan perempuan dalam menjalani kemoterapi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan kepribadian *hardiness* antara laki-laki dan perempuan.

## UJI NORMALITAS, HOMOGENITAS DAN HIPOTESIS

NPAR

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PEREMPUAN	40	104.8000	10.00051	82.00	126.00
LAKI-LAKI	40	102.6000	8.85148	82.00	119.00

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PEREMPUAN	LAKI-LAKI
N		40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	104.8000	102.6000
	Std. Deviation	10.00051	8.85148
	Absolute	.093	.092
Most Extreme Differences	Positive	.093	.070
	Negative	-.063	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.586	.583
Asymp. Sig. (2-tailed)		.882	.887

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## ONE WAY

**Test of Homogeneity of Variances**

SKOR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.832	1	78	.364

**ANOVA**

SKOR

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	96.800	1	96.800	1.085	.301
Within Groups	6956.000	78	89.179		
Total	7052.800	79			

## T-TEST

**Group Statistics**

	GRUP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SKOR	PEREMPUAN	40	104.8000	10.00051	1.58122
	LAKI-LAKI	40	102.6000	8.85148	1.39954

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.832	.364	1.042	78	.301	2.20000	2.11163	-2.00393	6.40393
Equal variances not assumed			1.042	76.866	.301	2.20000	2.11163	-2.00491	6.40491

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
	F	Sig.	t	df
SKOR				
Equal variances assumed	.832	.364	1.042	78
Equal variances not assumed			1.042	76.866